

BAHASA INGGRIS UNTUK PEMBELAJAR MUDA: KEGIATAN MENGAJAR PADA SISWA SDN 146 KESSI, DESA BONTO, SINJAI

English for Young Learners: Teaching Activities for Students of SDN 146 Kessi, Bonto Village, Sinjai

Andi Irsan Irawan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,

Pos-el: andiirsani697@gmail.com

Laeli Qadrianti, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,

Pos-el: laeliqadrianti@gmail.com

Abstract: *The implementation of this community service program specifically aims to develop human resources in Bonto Village, Sinjai Tengah District. This program is specifically aimed at student-aged children who are young students by providing the Direct Learning English language learning method or in other words direct learning (lectures). This activity is applied to English language learning in order to encourage children to be more focused so they don't think English is dangerous and difficult and the teacher can also control the class completely so they can deliver broader lessons. This learning process is carried out with a presentation of 30% practical and 70% theory. This is realized in each material taught so that the methods used in class are not boring. The implementation methods used are the socialization stage, preparation stage, implementation stage (Theory and Practice), lecture method and evaluation process to see the extent of the children's focus and understanding while learning English. Based on the results achieved after implementing the program, the children were very active and enthusiastic in the English learning process.*

Keywords: *Young Learners; Direct Learners*

Abstrak: Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan khusus untuk pengembangan sumber daya manusia yang ada di Desa Bonto Kecamatan Sinjai Tengah. Program ini dikhususkan kepada anak-anak usia pelajar yang termasuk dalam pelajar muda dengan memberikan metode pembelajaran bahasa Inggris *Direct Learning* atau dengan kata lain pembelajaran secara langsung (ceramah). Kegiatan ini diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris agar dapat mendorong anak-anak untuk menjadi lebih fokus sehingga tidak menganggap bahasa Inggris merupakan bahaya yang sulit dan guru juga dapat mengendalikan kelas secara penuh sehingga dapat menyampaikan pelajaran yang lebih luas. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan presentasi 30% praktik dan 70% teori. Hal tersebut direalisasikan pada masing-masing materi yang diajarkan agar metode yang digunakan dalam kelas tidak membosankan. Metode penerapan yang digunakan yaitu tahap sosialisasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan (Teori dan Praktik), metode ceramah dan proses evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat kefokusannya dan

pemahaman anak-anak selama belajar bahasa Inggris. Berdasarkan hasil yang dicapai setelah dilaksanakannya program tersebut adalah anak-anak sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: Pembelajaran Langsung; Anak Usia Pelajar

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis di dunia global. Berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Siswandi, 2018).

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu mata pelajaran umum yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum di tingkat SD, SMP, dan SMA sebagai mata pelajaran dengan standar internasional. Dalam pelaksanaannya, siswa diajarkan untuk memahami makna kata, membaca, dan mendengarkan. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut, siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai Bahasa Inggris karena variasi dalam tenses, tata bahasa, kosakata, dan jenis kata (Rahayu & Astutie, 2018).

Sementara itu, bagi mereka yang akan melanjutkan studi, diharapkan mereka memiliki pemahaman dasar tentang bahasa Inggris, dan pengetahuan lain yang diperlukan untuk mempelajari bahasa Inggris secara lebih mendalam, sehingga dapat membantu mereka dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat penting di era global saat ini (Kandung Supriyono, 2014).

Pada pembelajaran Bahasa Inggris, sangat penting dipelajari mulai sejak dini (Sukarno, 2008). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan stimulasi pada semua aspek-aspek perkembangan anak antara lain perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan perkembangan bahasa agar dapat berkembang secara optimal (Fitrawati, 2013). Ada beberapa pentingnya mengajar Bahasa Inggris untuk pelajar muda seperti pelajar pemula bahasa asing, semakin besar kesempatan untuk menguasai bahasa (Ida Prayatni, 2017). Tiap-tiap aspek perkembangan anak tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai guru pendidikan anak usia dini harus menyadari bahwa jangan terlalu menjadikan usia anak sebagai dasar kematangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan anak, antara lain budaya mereka, lingkungan mereka (di kota atau di desa), jenis kelamin, harapan orang tua mereka dan sebagainya (Rahma et al., n.d.). Dengan demikian kegiatan apapun yang kita berikan kepada anak usia dini termasuk pemberian pelajaran Bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan mereka.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut salah satu yang mempengaruhi kematangan anak dalam belajar adalah lingkungan mereka, baik di desa ataupun di kota. Salah satu desa yang merupakan salah satu objek pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi masyarakat dapat bersaing dengan desa lain adalah Desa Bonto, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

Penulis melaksanakan observasi atau pengamatan mengenai kondisi Desa Bonto secara langsung. Pada pelaksanaan observasi lapangan, penulis melihat bahwa sumber daya manusia yang ada di Desa Bonto harus dikembangkan melalui berbagai bidang. Penulis melihat bahwa potensi berkembangnya Sumber daya Manusia diawali mulai anak-anak usia pelajar. Melihat kondisi ini, penulis melaksanakan pengembangan *skills* bahasa melalui anak pelajar pemula dengan memberikan edukasi dan kegiatan positif

sehingga waktu yang dimiliki tidak terbuang sia-sia. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa *skill* anak-anak dalam berbahasa asing masih sangat minim. Selain itu, pada saat melaksanakan observasi di beberapa sekolah yang ada di Desa Bonto, para guru menyatakan tentang *skill* bahasa Inggris hampir sama yaitu dasar-dasar pembelajaran yang ada di dalam Bahasa Inggris belum dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Hal tersebut juga dikarenakan bahasa yang digunakan anak-anak di Desa Bonto dominan menggunakan bahasa *bugis* dan nantinya pembelajaran bahasa Inggris akan di ajarkan di sekolah dasar berdasarkan kurikulum merdeka. Sehingga guru-guru yang ada di sekolah sangat mendukung dan menyarankan penulis untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *direct learning* pada anak usia pelajar dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di Desa Bonto. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan *skill* bahasa Inggris anak-anak melalui metode *direct learning*. Metode ini digunakan agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris anak-anak dapat fokus dengan penyampaian materi oleh guru.

B. METODE

Metode berisi rancangan kegiatan, cara memilih khalayak atau sasaran kegiatan pengabdian, bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Maksimal 10% dari seluruh badan naskah. Penulisan subbab untuk teori menggunakan penomoran angka Arab (1, 2, 3 dst) dicetak tebal, anak dari anak subbab menggunakan penomoran huruf kecil (a, b, c dst) dicetak tebal. Ditulis dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12pt spasi 1.

Pelaksanaan kegiatan *English for Young Learner* dilaksanakan di ruangan kelas SDN 146 Kessi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam seminggu. Terhitung sejak tanggal 29 Januari sampai 27 Februari 2024, dengan fokus pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, penulis memperkenalkan program tersebut kepada masyarakat khususnya anak-anak yang ada di beberapa Sekolah terkait pelaksanaan program pengembangan *skill* bahasa yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dan perencanaan dilaksanakan selama seminggu setelah dilaksanakannya sosialisasi program kerja kepada Kepala Sekolah, Tokoh Masyarakat, dan aparat Desa. Tahap ini meliputi: a) Pembuatan jadwal pelaksanaan pembelajaran, b) Melengkapi administrasi pembelajaran, c) Penyusunan materi pembelajaran, d) Penyusunan metode evaluasi pembelajaran

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan menggunakan metode langsung atau (*Direct Instruction*) yang merupakan salah satu jenis pendekatan pada saat mengajar yang baik digunakan dalam proses belajar anak-anak secara bertahap. Pada tahap ini terdapat kelas teori dan kelas praktik. Kelas teori dan praktik dilaksanakan sekali dalam sepekan, sehingga proses belajarnya diselingi teori dan praktik. Hanya saja ketika dikalkulasikan secara keseluruhan, kelas teori 70% dan praktik 30%. Adapun model pembelajaran langsung yang diterapkan yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; 3)

Membimbing pelatihan; 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran. Tahap evaluasi yang digunakan berupa teks tulis dan lisan.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan disajikan dengan menjelaskan hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Bagian pembahasan dapat dibedakan atas sub-subbab. Maksimal 65% dari seluruh badan naskah. Penulisan subbab menggunakan penomoran angka Arab (1, 2, 3 dst), anak subbab menggunakan penomoran huruf kecil (a, b, c dst). Judul tabel diletakkan di bagian atas tabel, sedangkan judul gambar/grafik diletakkan di bagian bawah gambar/grafik. Penomoran judul tabel/gambar/grafik menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dst). Ditulis dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12pt spasi 1.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program pembelajaran bahasa Inggris, secara umum selalu dipandu dengan satu orang fasilitator dengan menerapkan teknik pembelajaran khusus untuk *English for Young Learners* atau bahasa Inggris untuk pelajar pemula dengan menggunakan metode *direct learning*. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa. Program hari Senin dilaksanakan di kelas III dan hari Selasa di kelas V di SDN 146 selama 1 kali dalam seminggu untuk mencapai target yang maksimal.

Pada pertemuan pertama yaitu tanggal 29, 30, Januari 2024, penulis melaksanakan perkenalan terlebih dahulu kepada anak-anak yang akan mengikuti kelas Bahasa Inggris selama 1 bulan. Setelah itu materi perdana yaitu alfabet yang dibawakan langsung pada saat pertemuan pertama untuk memperkenalkan kepada anak-anak usia pelajar dengan bahasa Inggris. Pemberian materi perdana tersebut merupakan proses observasi awal *skill* bahasa Inggris anak-anak agar kedepan dapat dipersiapkan materi yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris.



Gambar 1. Tahap Pengenalan (SDN 146 Kessi Kelas III)



Gambar 2. Tahap Pengenalan (SDN 146 Kessi Kelas V)

Selanjutnya, pada pertemuan kedua pada tanggal 05, 06, Februari 2024 anak-anak diberikan materi alfabet dengan menggunakan metode demonstrasi dan bernyanyi alfabet. Kemudian di akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi berbasis tanya jawab kepada anak-anak dan memberikan kesempatan dipapan tulis menuliskan jawabannya guna untuk membangun kepercayaan diri pada anak.



**Gambar 3. Tahap Evaluasi
(SDN 146 Kessi Kelas III)**



**Gambar 4. Tahap Evaluasi
(SDN 146 Kessi Kelas V)**

Pada pertemuan ketiga tanggal 19, 20, Februari 2024, anak-anak diberikan materi *Numbers* dalam bahasa Inggris mulai dari angka terendah sampai tertinggi. Kegiatan kali ini pengajar langsung menuliskan angka-angka pada papan tulis dan kemudian nantinya akan membacakan angka tersebut ke siswa dan diikuti pula oleh siswa. Kemudian pengajar mengarahkan siswa untuk menghafal huruf tersebut dan ketika pertemuan yang akan datang akan melakukan evaluasi.



**Gambar 5. Penerimaan Materi
(SDN 146 Kessi Kelas III)**



**Gambar 6. Penerimaan Materi
(SDN 146 Kessi Kelas V)**

Pertemuan keempat tanggal 26, 27, Februari 2024, anak-anak kembali mempelajari Numbers. Dan pertemuan pada kali ini adalah pertemuan terakhir di pembelajaran bahasa Inggris. Pada kesempatan kali ini pengajar mengluang kembali materi sebelumnya sebagai pemantik untuk anak-anak sebelum melakukan tahap evaluasi pada materi Numbers, setelah itu pengajar mengarahkan untuk membaca catatannya kembali kemudian akan melakukan tahap evaluasi terhadap anak-anak.



**Gambar 7. Tahap Evaluasi
(SDN 146 Kessi Kelas III)**



**Gambar 8. Tahap Evaluasi
(SDN 146 Kessi Kelas V)**

Setelah semua perencanaan materi telah dilaksanakan, evaluasi terakhir memberikan perbedaan yang sangat signifikan berdasarkan hasil wawancara dari seluruh anak-anak yang mengikuti proses belajar dan dilihat dari Anak-anak lebih cenderung mempraktikkannya sendiri tanpa ada intruksi. Selain itu, anak-anak sangat antusias selama proses pembelajaran karena metode yang diberikan sangat bervariasi. Hal tersebut memberikan potensi bahwa anak-anak cenderung lebih suka belajar dengan kondisi yang *fun*.

Berdasarkan hasil dari pembelajaran sebelumnya, partisipasi siswa dapat diuraikan bahwa: 1) Anak-anak hadir tepat waktu di lokasi pembelajaran. Presentasi kehadiran siswa secara umum, mulai dari hari pertama sampai terakhir adalah 95%. 2) Terdapat 90% anak-anak yang aktif bertanya, 3) Masih terdapat beberapa anak-anak yang masih kurang mengucapkan atau memahami bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, secara umum anak-anak suka dan Antusias dalam pelajaran dalam kondisi apapun. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dan ketercapaian target yang telah ditentukan sebelumnya.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses berjalannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan dari pemerintah Desa yang mewadahi program ini dan memfasilitasi selama pelaksanaan program;
 - b. Dukungan dari pihak sekolah yang telah mengizinkan dan memfasilitasi selama pelaksanaan program;
 - c. Adanya antusias yang besar dari anak-anak yang ingin belajar bahasa Inggris sehingga kehadiran mereka pada kelas bahas Inggris sangat baik;

- d. Kerjasama antara Tim KKN-P selama pelaksanaan program sehingga setiap kegiatan selalu berjalan dengan baik;
2. Faktor Penghambat
- a. Pengelolaan kelas yang harus dijaga setiap saat karena menghadapi sikap pelajar menula saat di proses belajar mengajar sedikit sulit untuk dikoordinasikan;
 - b. Cuaca yang beberapa kali tidak mendukung sehingga kegiatan belajar sulit untuk dilaksanakan secara *outdoor*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk dilaksanakan. Salah satunya dengan melalui pengembangan *skill* bahasa yang saat ini sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Pengembangan ini difokuskan pada anak-anak pelajar pemula yang ada di Desa Bonto untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Setelah dilaksanakannya program ini, anak-anak sangat antusias belajar bahasa Inggris karena metode yang digunakan sangat bervariasi. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan terdapat 95% anak-anak yang hadir dan berpartisipasi setiap proses pembelajaran. Adapun hambatan dalam proses berlangsungnya kegiatan ini salah satunya adalah pengelolaan kelas. Selanjutnya, selaku penulis pada artikel ini menyarankan bahwa kedepannya, program yang dirancang di desa lebih baik khusus untuk pengembangan sumber daya manusia. Karena masyarakat dan anak-anak memiliki potensi yang baik untuk memberdayakan desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, ucapan terima kasih juga dihanturkan penulis kepada Pemerintah dan pihak sekolah Desa Bonto yang telah bersedia menerima penulis selama proses pengabdian terhadap masyarakat, serta terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan pengabdian penulis.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fitrawati. (2013). *Teaching English for Young Learners "How they Learn and Pedagogical Implication."* XIII(2), 62–66.
- Ida Prayatni. (2017). Teaching English for Young Learners Through ICTs. *Jurnal Iliah Profesi Pendidikan*, 4(November), 149–156. <https://doi.org/10.24176/03.3201.18>
- Kandung Supriyono, S. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Bahasa ... Kandung Supriyono, Sugirin 49. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1, 49–64.
- Rahayu, Y., & Astutie, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

- Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kota Blitar Melalui Games (Kalender). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(1), 45–56.
- Rahma, M., Ujihanti, M., Gustiani, S., Simanjuntak, T., Ardiansyah, W., & Inggris, J. B. (n.d.). Pembuatan Bahan Ajar English for Young Learners. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Pada Masyarakat*, 65–72.
- Siswandi. (2018). Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(1), 395–412.
- Sukarno. (2008). Teaching English to Young Learners and Factors to Consider in Designing the Material Oleh: Sukarno (Faculty of Languages and Arts Yogyakarta State University). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1), 57–73.